BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan (Plato, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Santrock dan Hasan (2010), PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Salah satu bentuk satuan PAUD di jalur pendidikan formal adalah taman kanak-kanak (TK). PAUD bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional.

Keterlibatan pendidik PAUD sangat penting untuk mencapai perkembangan optimal dalam proses belajar di kelas. Pendidik PAUD diharapkan memiliki

kualifikasi pendidikan minimal D-IV atau S1. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pendidik di Indonesia yang belum memenuhi kualifikasi ini. Ada guru yang berlatar belakang pendidikan SMP/SMA yang mengajar sebagai pendidik PAUD, tetapi tidak memahami karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan kegiatan menjadi tidak bervariasi. Oleh karena itu, pendidik PAUD harus memahami karakteristik dan aspek perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa (membaca).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Tujuan dari Pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya (Sujiono: 6-7).

Pada masa usia ini anak mengalami masa usia emas (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral (Rahman, 2022: 38).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan

merupakan sesuatu yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani seorang individu. Upaya pendidikan usia dini ini dapat dilakukan sejak anak baru lahir sampai berusia enam tahun dengan cara memberikan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini, karena pada usia ini anak berada dalam masa usia emas (*golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak. Salah satunya adalah kemampuan bahasa, karena bahasa merupakan bentuk komunikasi dengan orang lain mencakup cara yang diucapkan, ditulis berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol, isyarat atau gerak menggunakan kata-kata atau bunyi, lambang dan gambar.

Menurut Santrock (2007: 353), bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem atau simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Montessori (dalam Suyadi, 2010: 97) ketika anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri.

Bromley (Dhieni, 2009: 11) mendefinisikan Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol

visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Dari beberapa pendapat ahli maka penulis menyimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem atau simbol-simbol. Anak-anak mempelajari redaksi dan stuktur kata dan kalimat, Bahasa merupakan informasi yang terdiridari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan melalui berbagai cara, termasuk metode bercerita, membaca, berdialog, dan bernyanyi. Metode bernyanyi, yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Fadlillah, 2012: 175). Tantranurandi (2008) menyatakan bahwa metode ini melibatkan pelafalan kata atau kalimat yang dinyanyikan, dan menurut Ma'rifah (2009: 25), menyanyi adalah kegiatan yang disukai anak. Dengan menirukan suara guru dan bernyanyi bersama teman-teman, anak-anak akan lebih senang terhadap apa yang dipelajarinya di lingkungan sekolah.

Dari penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan yang akan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga bernyanyi bisa

menjadi salah satu cara agar anak dapat berkembang secara optimal, terutama dalam hal kemampuan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok (B) Kober Hasbi Madarikul Haq, peneliti menemukan bahwa kemampuan bahasa anak masih belum tercapai secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru atau *teacher center*, metode yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode bercerita sehingga anak kurang terlibat secara aktif. Pada saat kegiatan bercakap-cakap ataupun tanya jawab terlihat hanya beberapa anak yang merespon pertanyaan guru, sebagian lagi lebih suka bermain dan mengobrol, terdapat juga murid yang hanya diam dan tidak mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan kegiatan pembelajarannya diubah menjadi *student center* atau berpusat pada anak, agar anak banyak terlibat secara langsung dalam kegiatan, karena semua anak mampu meningkatkan kemampuan bahasanya, akan tetapi peningkatan kemampuan bahasa pada anak akan muncul apabila mendapatkan stimulasi yang tepat sejak dini mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, salah satunya melalui metode bernyanyi. Dengan fokus penelitian untuk mengetahui tentang pembelajaran metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok (B) Melalui Metode Bernyanyi di Kober Hasbi Madarikul Haq” untuk mengetahui sejauh mana

Pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B, sehingga nantinya dapat memberikan arah pandang baru terhadap pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B di Kober Hasbi Madarikul Haq?
2. Bagaimana proses penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B di Kober Hasbi Madarikul Haq?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B di Kober Hasbi Madarikul Haq dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B di Kober Hasbi Madarikul Haq
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan

kemampuan bahasa anak pada kelompok B di Kober Hasbi Madarikul Haq

3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B di Kober Hasbi Madarikul Haq dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikangambaran nyata terhadap suatu permasalahan, oleh karena itu penelitian diharapkan memberikan manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik

Dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar, juga meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan mudah dan tidak membuat anak bosan.

- b. Bagi Pendidik

Dapat memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran bahasapada anak dengan menyenangkan, juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak

- c. Bagi Sekolah

Mampu menghasilkan sumber daya pendidik yang berkualitas, juga menghasilkan anak didik yang cerdas dan kreatif, metode pembelajaran semakin berkembang.

E. Definisi Operasional

Definisi masalah judul penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek pilihan penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka diperlukan gambaran atau batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Kemampuan Bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, PAUD merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Dengan kemampuan bahasa yang baik anak dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kosakata dengan cepat serta anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah, menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, memperoleh banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.
2. Metode Bernyanyi adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud membuat pembelajaran lebih menarik dengan mendengar,

bernyanyi, menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.